

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian terhadap novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyaeviennazabrizkie berdasarkan unsur intrinsik serta kaitannya dengan psikologis tokoh utama, terdiri dari tokoh, alur, dan latar. Tokoh utama dalam novel ini ialah Salva dan P dengan latar belakang yang sama yaitu sebagai korban dari kekerasan dalam keluarga, baik kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran, terdiri dari alur maju dan sorot balik melalui ingatan tokoh Salva. Kemudian latar terdiri dari tiga macam, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. *Pertama*, latar waktu menggunakan tahun 2013 di mana saat itu terjadi peristiwa besar dalam hidup tokoh Salva yang berupa kematian. *Kedua*, latar tempat yang mendominasi isi cerita terdiri dari rumah Salva, lingkungan Rusun Nero, kamar 310 (kamar Salva), kamar P, Tanah Lada, dan laut. *Ketiga*, latar sosial menunjukkan perubahan status sosial keluarga Salva dari kelas sosial menengah menjadi kelas sosial bawah.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kekerasan dalam lingkungan keluarga memberikan dampak negatif, salah satunya yaitu menimbulkan stres pada anak-anak yang kemudian berlanjut pada gangguan depresi. Selain itu, melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa tokoh Salva dan P mengalami keempat simtom depresi menurut Aaron Beck, antara lain simtom emosional, simtom motivasional, simtom kognitif, dan simtom fisik.

Simtom yang paling mendominasi pada tokoh Salva adalah simtom emosional, sedangkan pada tokoh P adalah simtom kognitif. Simtom emosional pada tokoh utama berupa respon mudah marah, perasaan sedih yang mendalam, perasaan kecewa, dan cenderung mudah untuk menangis ketika menghadapi suatu permasalahan dalam hidup. Simtom motivasional yang terlihat dari tokoh utama yaitu rasa putus asa, meningkatnya rasa ketergantungan terhadap orang lain, dan ketidakmampuan dalam mengekspresikan perasaan mereka. Kemudian kondisi tersebut berlanjut pada keinginan untuk bunuh diri. Simtom kognitif dari tokoh utama yaitu perasaan bersalah, merasa hidupnya tidak beruntung, evaluasi diri yang rendah, membandingkan kekurangan diri sendiri dengan orang lain, pesimis, ekspektasi negatif, dan kesulitan dalam membuat keputusan. Simtom fisik pada tokoh utama yaitu sakit kepala, gangguan tidur, serta daya tahan tubuh yang melemah, sehingga membuat anak merasa mudah lelah dan kualitas hidupnya menurun.

Gejala-gejala depresi tersebut secara bersamaan saling memengaruhi pola pikir Salva dan P terhadap diri sendiri, lingkungan sekitar, maupun masa depan mereka. Tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh Salva dan P dianggap sebagai solusi untuk mengakhiri segala bentuk penderitaan dan membebaskan diri dari kesulitan yang mereka hadapi. Konsep reinkarnasi menanamkan sebuah pemikiran pada Salva dan P bahwa kematian adalah jalan satu-satunya untuk meraih kehidupan baru yang lebih baik dan sesuai

dengan keinginan mereka, khususnya agar hidup bahagia dan mendapatkan kasih sayang orang tua.

Karya sastra dapat berperan sebagai salah satu media untuk menggambarkan realitas kehidupan manusia dan menyampaikan pesan-pesan penting, termasuk masalah mengenai depresi. Dengan demikian, hal-hal mengenai kesehatan mental dapat disampaikan dengan cara yang lebih terbuka kepada masyarakat. Endraswara (dalam Maresty, Armariena, & Wandoyo, 2022: 28) mengatakan bahwa pencipta sastra jarang memikirkan hal-hal dari perspektif psikologi, tetapi karya-karya yang ia hasilkan dapat mengacu ke dalam nuansa kejiwaan. Aspek-aspek kejiwaan yang berupa gejala depresi tersebut kemudian direpresentasikan melalui perilaku dan tindakan tokoh-tokoh di dalam cerita dengan menggunakan kajian psikologi sastra.

Fenomena depresi dicerminkan melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai kondisi depresi, mulai dari penyebab, gejala, hingga dampaknya terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Pembaca dapat merasakan empati maupun simpati karena terlibat secara langsung dengan pengalaman tokoh-tokoh tersebut melalui narasi yang dibacanya. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu menghilangkan stigma negatif yang berkaitan dengan gangguan depresi maupun menyuarakan pengalaman seorang individu yang mungkin masih diabaikan oleh orang lain. Di samping itu, Ziggy juga pernah

mengatakan bahwa ia memiliki keinginan untuk mewakilkan suara anak-anak melalui karya sastra yang ia buat.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menjadikan novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie sebagai bahan kajian, penulis menyarankan untuk analisis yang lebih mendalam mengenai teori konsep reinkarnasi dalam konteks psikologi perkembangan anak. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui latar belakang kepercayaan ini muncul pada tokoh Salva dan P, serta pengaruhnya terhadap pemikiran anak-anak mengenai konsep kehidupan dan kematian. Analisis tersebut akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai hubungan antara kepercayaan terhadap reinkarnasi dengan keputusan bunuh diri pada anak.

